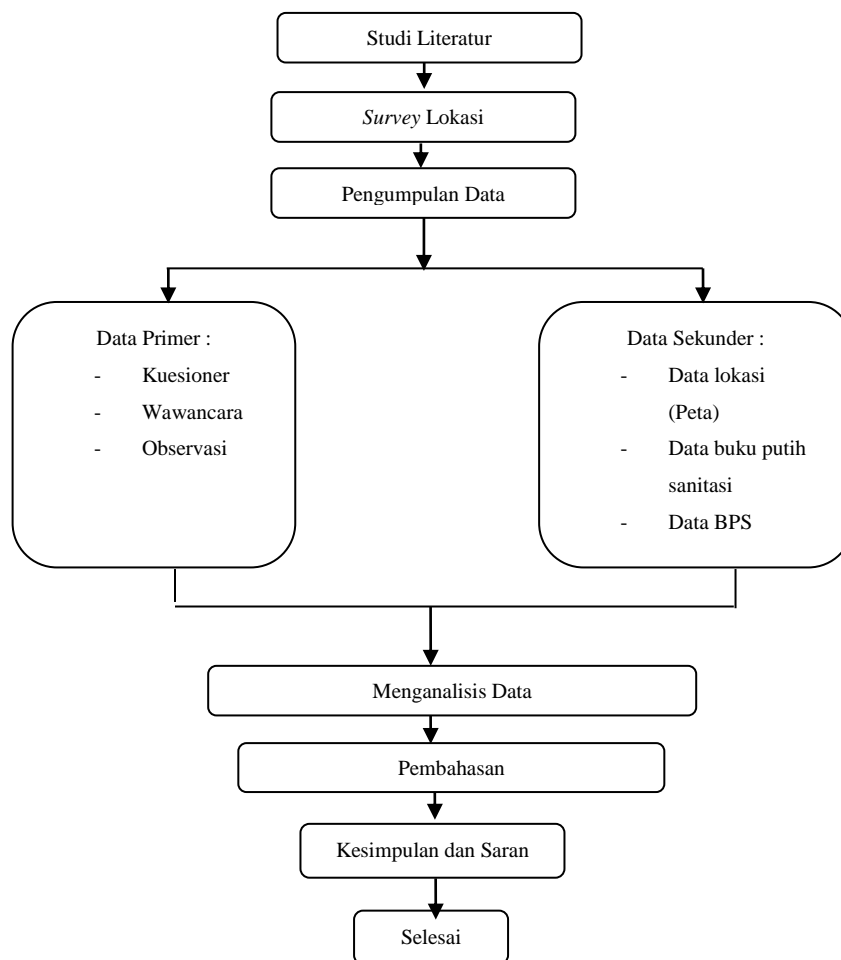


## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Kerangka Penelitian

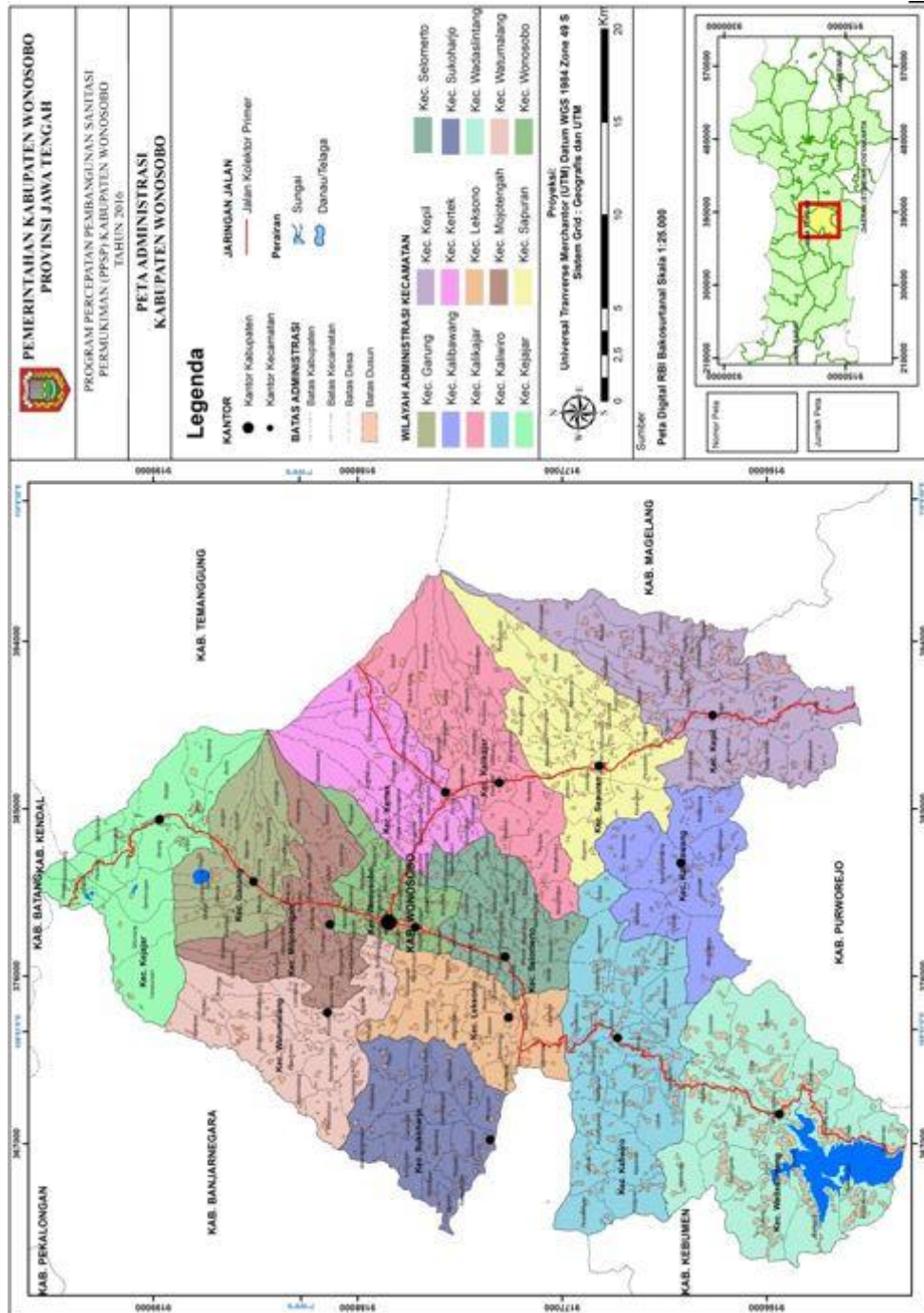
Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari studi literatur hingga penyusunan Laporan Tugas Akhir, dapat dilihat pada gambar 3.1. Kerangka Penelitian dibawah ini:



**Gambar 3.1** Kerangka Penelitian

### 1.2 Lokasi Penelitian

Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2



Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo, 2017

Gambar 3.2.1 Peta Administrasi Kab.Wonosobo



Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo, 2017

Gambar 3.2.2 Lokasi Penelitian

### 3.3 Kondisi Geografis

Kecamatan Garung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonosobo dengan letak astronomis berada diantara  $112^{\circ} - 115^{\circ}$  BT dan  $02^{\circ} - 15^{\circ}$  LS dan berada pada ketinggian 1.019 meter dpl. Kecamatan Garung terletak pada jarak 9 km dari ibukota Kabupaten Wonosobo kearah Utara, degan batas wilayah :

- Sebelah Utara : Kecamatan Kejajar
- Sebelah Timur : Kecamatan Kejajar
- Sebelah Barat : Kecamatan Mojotengah
- Sebelah Selatan : Kecamatan Mojotengah

Secara administratif Kecamatan Garung terbagi menjadi 14 wilayah desa dan satu wilayah kelurahan.

### 3.3.1 Luas Wilayah

Kecamatan Garung mempunyai luas 51,22 km<sup>2</sup> dengan Desa paling luas adalah Desa Tegalsari yaitu 4,48 km<sup>2</sup>, selanjutnya Desa Siwuran sebesar 4,39 km<sup>2</sup>, sedangkan Desa yang luas wilayahnya paling kecil adalah Desa Larangan Lor sebesar 2,12 km<sup>2</sup>.

### 3.3.2 Jenis Tanah

Menurut hasil pemetaan tentang jenis tanah di wilayah Kecamatan Garung dapat dibedakan menjadi :

1. Tanah Andosol : terdapat kurang lebih 6 % dari keseluruhan jenis tanah di Kecamatan ini.
2. Tanah Regosol : jenis tanah ini paling banyak di Kecamatan Garung hampir sebesar 94 %.

### 3.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Penduduk <i>Population</i>			<i>Sex Ratio</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tegalsari	2 604	2 453	5 057	106
2. Sitiharjo	1 913	1 776	3 689	108
3. Sendangsari	1 909	1 789	3 698	107
4. Gemblengan	1 725	1 705	3 430	101
5. Lengkong	1 139	1 051	2 190	108
6. Kayugiyang	1 900	1 769	3 669	107
7. Garung	2 130	2 093	4 223	102
8. Siwuran	2 197	2 041	4 238	108
9. Kuripan	951	944	1 895	101
10. Jengkol	1 665	1 548	3 213	108
11. Tlogo	954	944	1 898	101
12. Maron	2 050	1 912	3 962	107
13. Menjer	1 490	1 430	2 920	104
14. Larangan Lor	729	679	1 408	107
15. Mlandi	1 766	1 678	3 444	105
Jumlah	2014 25 122	23 812	48 934	106
Total	2013 25 018	23 711	48 729	106
	2012 24 910	23 604	48 514	106

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo, 2017

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 3.1 lokasi penelitian yaitu: Desa Wisata Maron mempunyai jumlah penduduk terbanyak ke 3 dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2050 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1912 jiwa dengan jumlah total penduduk adalah 3962 jiwa.

### 3.3.4 Banyaknya Kepala Keluarga, Rata-rata jiwa, dan Rumah Tangga di Kecamatan Garung

Desa/Kelurahan <i>Village</i>	Kepala Keluarga <i>Patriarch</i>	Rata-rata Jiwa <i>Average Life</i>	Rumah Tangga <i>Household</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tegalsari	1 552	3	1 461
2. Sitiharjo	1 017	4	969
3. Sendangsari	1 076	3	1 047
4. Gemblengan	982	3	947
5. Lengkong	703	3	606
6. Kayugiyang	1 182	3	970
7. Garung	1 254	3	1 173
8. Siwuran	1 218	3	1 157
9. Kuripan	682	3	635
10. Jengkol	1 012	3	995
11. Tlogo	582	3	547
12. Maron	1 251	3	1 169
13. Menjer	945	3	902
14. Larangan Lor	461	3	442
15. Mlandi	1 060	3	1 040
Jumlah 2014	14 977	3	14 060
<i>Total</i> 2013	14 451	3	13 453
2012	14 330	3	13 453

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo,2017

**Tabel 3.2 Banyaknya Kepala Keluarga, Rata-rata jiwa, dan Rumah Tangga di Kecamatan Garung**

Berdasarkan tabel 3.2 pada lokasi study yaitu Desa Wisata Maron mempunyai jumlah kepala keluarga sebesar 1251 jiwa jumlah tersebut terbanyak ke tiga sedangkan untuk rata-rata jiwa ada sekitar 3 jiwa posisi tersebut semua sama hanya satu desa saja yang memiliki jumlah jiwa 4 jiwa yaitu pada Desa Sitiharjo, sedangkan untuk jumlah kepala keluarga pada Desa Wisata Maron memiliki jumlah 1169 jumlah tersebut terbanyak ke dua dari semua desa yang ada di Kecamatan Garung.

**3.3.5 Banyaknya Sarana Kesehatan di Kecamatan Garung**

Desa/Kelurahan Village	Puskesmas Community Health Center	Puskesmas Pembantu Sub Community Health Center	Desa/Kelurahan Village	Balai Pengobatan/Klinik Clinic	Posyandu Integrated Health Center	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(1)	(4)	(5)	(6)
1. Tegalsari	-	-	1. Tegalsari	1	7	8
2. Sitiharjo	-	-	2. Sitiharjo	2	7	9
3. Sendangsari	-	-	3. Sendangsari	1	6	7
4. Gembengan	-	1	4. Gembengan	-	6	7
5. Lengkong	-	-	5. Lengkong	1	6	7
6. Kayugiyang	-	1	6. Kayugiyang	-	5	6
7. Garung	1	-	7. Garung	-	11	12
8. Siwuran	-	-	8. Siwuran	1	5	6
9. Kuripan	-	-	9. Kuripan	1	3	4
10. Jengkol	-	-	10. Jengkol	1	3	4
11. Tlogo	-	-	11. Tlogo	1	4	5
12. Maron	-	-	12. Maron	1	5	6
13. Menjer	-	-	13. Menjer	1	4	5
14. Larangan Lor	-	-	14. Larangan Lor	1	3	4
15. Mlandi	-	1	15. Mlandi	-	8	9
Jumlah 2014	1	3	Jumlah 2014	12	83	99
Total 2013	1	3	Total 2013	12	82	99
2012	1	3	2012	12	83	99

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo, 2017

**Tabel 3.3 Banyaknya Sarana Kesehatan di Kecamatan Garung**

Berdasarkan tabel 3.3 Desa Wisata Maron memiliki jumlah total Sarana Kesehatan adalah 6 dengan 1 balai pengobatan/klinik dan 5 Posyandu.

### 3.3.6 Tingkat Pendidikan di Kecamatan Garung

Desa/Kelurahan Village	Tidak tamat SD Never Graduated from ES	Belum Tamat SD Not Yet Graduated from ES	Tidak Pernah Sekolah Never Attending School	Jumlah Total	Tamat Graduate				
					SD Elementary School	SMP Junior High School	SLTA Senior High School	Perguruan Tinggi University	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tegalsari	275	762	439	4 339	1 832	736	225	69	
2. Sitiharjo	407	542	297	3 172	1 269	457	169	31	
3. Sendangsari	392	531	288	3 184	1 223	492	201	59	
4. Gemblengan	375	445	277	2 955	1 376	332	141	9	
5. Lengkong	9	280	174	1 896	1 242	151	34	6	
6. Kayugiyang	281	447	316	3 154	1 551	455	89	16	
7. Garung	82	522	338	3 632	1 167	753	572	197	
8. Siwuran	474	541	332	3 668	1 433	507	273	108	
9. Kuripan	70	238	154	1 637	796	269	82	28	
10. Jengkol	241	348	226	2 831	1 510	366	127	11	
11. Tlogo	48	267	159	1 627	813	264	72	4	
12. Maron	157	507	327	3 415	1 751	479	173	21	
13. Menjer	167	383	192	2 554	1 323	363	112	14	
14. Larangan Lor	110	172	104	1 198	493	252	59	7	
15. Mlandi	52	426	268	2 986	1 367	648	170	54	
Jumlah 2014	3 139	6 411	3 889	42 243	19 147	6 523	2 500	634	
Total 2013	3 592	5 448	1 423	39 761	20 858	5 673	2 142	625	
2012	4 029	7 175	1 581	39 473	18 961	5 168	1 938	621	

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo, 2017

**Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan di Kecamatan Garung**

Berdasarkan tabel 3.4 pada lokasi penelitian yaitu Desa Wisata Maron mayoritas tingkat pendidikan adalah hanya sampai lulus pendidikan SD yaitu dengan jumlah 1751 jiwa.

### 3.4 Ide Penelitian

Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat,serta kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, khususnya masalah kondisi sanitasi.

### 3.5 Proses Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer didapat dari pengamatan fisik secara langsung dilapangan dan wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan tentang penilaian dan pemetaan situasi sanitasi di desa Maron Garung Wonosobo. Data primer merupakan objek utama dari penelitian ini. Pengambilan data primer meliputi,

- Pengamatan (observasi)

Pengamatan langsung dilapangan diperlukan untuk mengamati secara langsung kondisi dan situasi yang terjadi di masyarakat lokasi penelitian desa Maron, Garung, Wonosobo.

- Data Kuesioner dan wawancara

Data tersebut dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan membagikan langsung angket kuesioner untuk diisi serta bertanya langsung kepada beberapa penduduk sekitar lokasi penelitian. Pertanyaan tersebut sekitar bagaimana pengetahuan masyarakat tentang sanitasi.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan dokumen pendukung data primer yang diambil dari lembaga yang terkait, berupa peta serta jumlah penduduk serta hal yang berkaitan dengan data sanitasi. Penjelasannya sebagai berikut

Data sekunder merupakan kumpulan dokumen pendukung data primer. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- Data dari lembaga-lembaga terkait

Data dari Desa Maron yang berupa banyaknya jumlah penduduk ,peta administrasi Desa.

## 3. Jumlah Pengambilan Kuisisioner

Penentuan jumlah pengambilan kuisisioner ditentukan dengan menggunakan metode Quota Sampling. Berdasarkan kriteria tingkah laku responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pembuangan air kotor/ limbah tinja manusia, perilaku higien dan sanitasi, kemudian masyarakat yang memenuhi kriteria diambil sebagai responden. Teknik ini dipilih karena rata- rata masyarakat mempunyai kebiasaan yang sama. Kemudian dari setiap RW diambil sampel sebanyak 3 orang.



Total sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 21 responden yang berasal dari 7 RW di desa Maron Garung Wonosobo.

### **3.6 Analisis Data**

Data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan hasil data yang akurat untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan masyarakat tentang masalah sanitasi di liat dari minimnya pendidikan pada masyarakat Desa Maron..Setelah semua data didapatkan, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa dan memetakan zona-zona yang harus menjadi prioritas untuk di tindak lanjuti lebih jauh masalah sanitasinya.

#### **3.6.1 Wawancara Langsung Dengan Warga**

Wawancara secara langsung di perlukan untuk mengetahui banyak sedikitnya warga yang memiliki pengetahuan lebih tentang sanitasi di ketahui dari pendidikan terakhir yang di tempuh warga. Data yang diolah adalah data berupa jumlah KK yang telah mengetahui tentang permasalahan sanitasi yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

#### **3.6.2 Metode Analisis**

Analisis yang di lakukan adalah menggunakan kuesioner yang memiliki pertanyaan serta jawaban yang berhubungan dengan sanitasi. Dari semua jawaban kuesioner di beri bobot nilai 0 dan 1 masing-masing bobot memiliki artian sbagai berikut:

- 0 berarti responden menjawab tidak
- 1 berarti responden menjawab ya

Kemudian dari semua jawaban responden di rekap dan di buat analisis dalam bentuk peta kondisi Sanitasi. Dalam peta kondisi di beri warna masing-masing wilayah dengan tiga warna yang berbeda warna-warna dalam kondisi Sanitasi sebagai berikut:

- Hijau merupakan kondisi dimana wilayah tersebut baik Sanitasinya

- Kuning merupakan kondisi dimana wilayah tersebut sedang Sanitasinya
- Merah merupakan kondisi dimana wilayah tersebut buruk Sanitasi

